

Meningkatkan Keterampilan Inkuiri dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPS Oikumene Kendari

Maharusu^{1*}, Efi Serlianti², La Ode Kaharudin³

¹SMPS Oikumene Kendari, Kota Kendari

²SMP Negeri 4 Kaledupa, Kabupaten Wakatobi

³Universitas Muslim Buton, Kota Baubau

*ahmadmaharusu82@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the increase in inquiry skills and student learning outcomes in science learning the subject matter of substance pressure class VIII SMPS Oikumene Kendari through the application of the guided inquiry learning model. This type of research is classroom action research. The research subjects were students of class VIII SMPS Oikumene Kendari who were registered in the even semester of the 2021/2022 school year, totaling 29 people. The data collected in this study were data on inquiry skill and student learning outcomes. From the results of data analysis, it was concluded that: 1) the inquiry skills of students in the first cycle were 2.43 in the sufficient category, while in the second cycle, 3.21 were in the good category; 2) the average value of students' learning outcomes in the first cycle obtained an average value of 72.48 with a standard deviation of 12.69, while in the second cycle the average value of student learning outcomes was 78.87 with a standard deviation of 8.32.

Keywords: Inquiry Skills, Learning Outcomes, Guided Inquiry Learning Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan inkuiri dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi pokok tekanan zat kelas VIII SMPS Oikumene Kendari melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMPS Oikumene Kendari yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 orang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data keterampilan inkuiri dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: 1) keterampilan inkuiri peserta didik pada siklus I yaitu 2,43 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II yaitu 3,21 berada pada kategori baik; 2) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 72,48 dengan standar deviasi 12,69 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 78,87 dengan standar deviasi 8,32

Kata kunci : Keterampilan Inkuiri, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pendahuluan

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama merupakan deskripsi tujuan dan kompetensi yang diharapkan tercapai setelah kegiatan belajar individu. Kurikulum ini menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakter materi yang akan disampaikan dalam bentuk model pembelajaran yang dilengkapi dengan sumber belajar dan media yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas (Wisudawati dan Eka, 2013)

Hasil refleksi dan evaluasi peneliti tentang kegiatan pembelajaran IPA di SMPS Oikumene Kendari menunjukkan bahwa kurangnya optimalisasi proses pembelajaran yang

melibatkan peran peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung menunjukkan peserta didik pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, sedikit mengajukan pertanyaan, minim dalam berpendapat dan enggan mencari sumber-sumber yang terkait materi pembelajaran. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, diperoleh informasi bahwa kurangnya kemampuan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru sangat aktif sedangkan peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru mengejar target kurikulum sehingga kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik diabaikan. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan eksperimen jarang dilakukan dan berdampak pada tidak terlatih peserta didik untuk melakukan pengamatan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis data dan menyimpulkan. Peserta didik hanya diberikan konsep atau tanpa ada proses untuk menemukan konsep tersebut. Sehingga membuat peserta didik kurang terampil dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya dan pembelajaran kurang terkesan bagi peserta didik. Minimnya tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA mengakibatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik rendah. Berdasarkan data nilai ulangan harian peserta didik pada kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada materi pokok tekanan zat juga masih tergolong rendah, diperoleh data bahwa dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik, hanya 6 orang (30%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sedangkan 14 orangnya (70%) tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menemukan solusi yang diduga dapat meningkatkan keterampilan inkuiri dan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pemilihan model pembelajaran inkuiri terbimbing didasari oleh beberapa hasil penelitian terdahulu, seperti Apriadi (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dan keterampilan inkuiri peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Puspitasari (2016) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan inkuiri dan hasil belajar IPA peserta didik. Purnamasari (2018) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti akan mengkaji tentang “Meningkatkan keterampilan inkuiri dan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Tekanan Zat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing pada Peserta Didik Kelas VIII SMPS Oikumene Kendari”.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan inkuiri dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi pokok tekanan zat kelas VIII SMPS Oikumene Kendari melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Metoda Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPS Oikumene Kendari, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPS Oikumene Kendari dengan jumlah peserta didik 29 orang yang terdiri atas 11 orang peserta didik laki-laki dan 18 orang peserta didik perempuan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus meliputi: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi dan 4) refleksi untuk masing-masing siklus.

Pada siklus I, kegiatan perencanaan diawali dengan 1) membuat desain pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 01) sub materi pokok tekanan zat padat dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 02) sub materi pokok tekanan zat cair; 2) menyiapkan LKPD tekanan zat padat dan tekanan hidrostatis; 3) menyiapkan lembar observasi keterampilan inkuiri peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing; 4) menyiapkan instrument tes hasil belajar peserta didik untuk siklus I. Tahapan

selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada pertemuan pertama peneliti akan mengajarkan sub materi pokok tentang tekanan zat padat dan pertemuan kedua peneliti akan mengajarkan sub materi pokok tentang tekanan zat cair. Tahapan selanjutnya adalah observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan proses sains peserta didik yang telah dirancang sebelumnya. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran untuk memantau optimalisasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing oleh peneliti yang dilakukan oleh observer yaitu guru IPA dan untuk melihat keterampilan inkuiri peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh teman/observer dan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik tentang materi pokok tekanan zat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 01) sub materi pokok tekanan zat padat dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 02) sub materi pokok tekanan zat cair menggunakan tes hasil belajar. Tahapan akhir dari siklus I adalah peneliti melaksanakan diskusi refleksi berdasarkan hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan evaluasi. Untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan telah efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 01) sub materi pokok tekanan zat padat dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 02) sub materi pokok tekanan zat cair. Dalam tahap ini, keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi dipertahankan dan diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya. Kriteria indikator ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yaitu jika peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan belajar ≥ 73 (Kriteria ketuntasan minimal di SMPS Oikumene Kendari) dalam siklus I adalah minimal 75%.

Pada siklus II, kegiatan perencanaan diawali dengan 1) membuat desain pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 03) sub materi pokok tekanan zat gas dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 04) sub materi pokok aplikasi konsep tekanan zat dalam makhluk hidup; 2) menyiapkan LKPD tekanan zat gas dan transportasi pada tumbuhan; 3) menyiapkan lembar observasi keterampilan inkuiri belajar peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing; 4) menyiapkan instrument tes hasil belajar peserta didik untuk siklus II. Tahapan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pertemuan ketiga peneliti akan mengajarkan sub materi pokok tentang tekanan zat gas dan pertemuan keempat peneliti akan mengajarkan sub materi pokok tentang aplikasi konsep tekanan zat dalam makhluk hidup. Tahapan selanjutnya adalah observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan proses sains peserta didik yang telah dirancang sebelumnya. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran untuk memantau optimalisasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing oleh peneliti yang dilakukan oleh observer yaitu guru IPA dan untuk melihat keterampilan inkuiri peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh teman/observer dan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik tentang materi pokok tekanan zat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 03) sub materi pokok tekanan zat gas dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 04) sub materi pokok aplikasi konsep tekanan zat dalam makhluk hidup menggunakan tes hasil belajar (tes siklus II). Tahapan akhir dari siklus II adalah peneliti melaksanakan diskusi refleksi berdasarkan hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan evaluasi. Untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan telah efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tekanan zat. Refleksi dilakukan terhadap seluruh hasil observasi. Refleksi merupakan langkah terakhir dalam satu putaran (siklus) penelitian tindakan untuk melihat apakah hal yang direncanakan dan dilakukan pada kegiatan proses pembelajaran akan mencerminkan hasil yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan atau belum. Kriteria indikator ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II yaitu jika peserta

didik telah mencapai tingkat ketuntasan belajar ≥ 73 (Kriteria ketuntasan minimal di SMPS Oikumene Kendari) dalam siklus II adalah minimal 75%.

Instrumen penelitian terdiri atas dua yakni lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan inkuiri peserta didik dan tes hasil belajar digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pokok tekanan zat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Keterampilan Inkuiri Peserta Didik

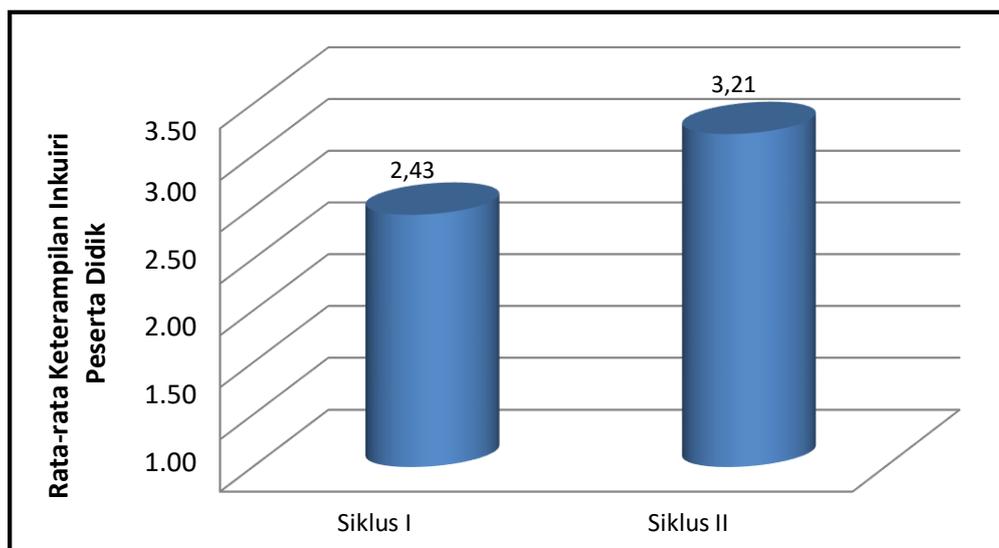
Data mengenai keterampilan inkuiri peserta didik kelas VIII SMPS Oikumene Kendari selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok tekanan zat diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data mengenai penskoran keterampilan inkuiri peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1 Data keterampilan inkuiri Peserta Didik pada Setiap Siklus

No	Aspek- Aspek Keterampilan Inkuiri	Skor Rata-Rata Keterampilan Inkuiri Peserta Didik			
		Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Peserta didik merumuskan masalah	2.38	Cukup	3.63	Baik
2	Peserta didik merumuskan hipotesis	2.38	Cukup	3.50	Baik
3	Peserta didik mengidentifikasi variabel	2.75	Cukup	3.75	Baik
4	Peserta didik melakukan percobaan	2.50	Cukup	3.75	Baik
5	peserta didik mengumpulkan data pengamatan	2.50	Cukup	3.88	Baik
6	Peserta didik merumuskan kesimpulan	3.25	Baik	4.00	Sangat Baik
Rata-rata		2.43		3.21	
Kategori		Cukup		Baik	

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata keterampilan inkuiri peserta didik diperoleh sebesar 2,43 termasuk dalam kategori cukup, dimana aspek keterampilan inkuiri peserta didik tertinggi terdapat pada aspek menarik kesimpulan dengan skor sebesar 3,25 namun berada dalam kategori cukup dan yang terendah adalah aspek merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis dengan skor sebesar 2,38 yang juga dalam kategori cukup. Pada siklus II terlihat bahwa setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan. Keterampilan inkuiri peserta didik tertinggi di siklus I yaitu dari 3,25 meningkat menjadi 4,00 sedangkan aspek keterampilan yang terendah di siklus I yaitu 2,38 meningkat menjadi 3,50, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Secara jelas, perbandingan rata-rata keterampilan inkuiri pada siklus I dan II, disajikan pada grafik berikut!



Gambar 1 Rata-rata Keterampilan Inkuiri Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata keterampilan inkuiri peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 0,78. Demikian halnya dengan kategori rata-rata keterampilan inkuiri peserta didik pada siklus I sebesar 2,43 termasuk kategori cukup dan siklus II sebesar 3,21 termasuk kategori baik. Dengan demikian rata-rata keterampilan inkuiri peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

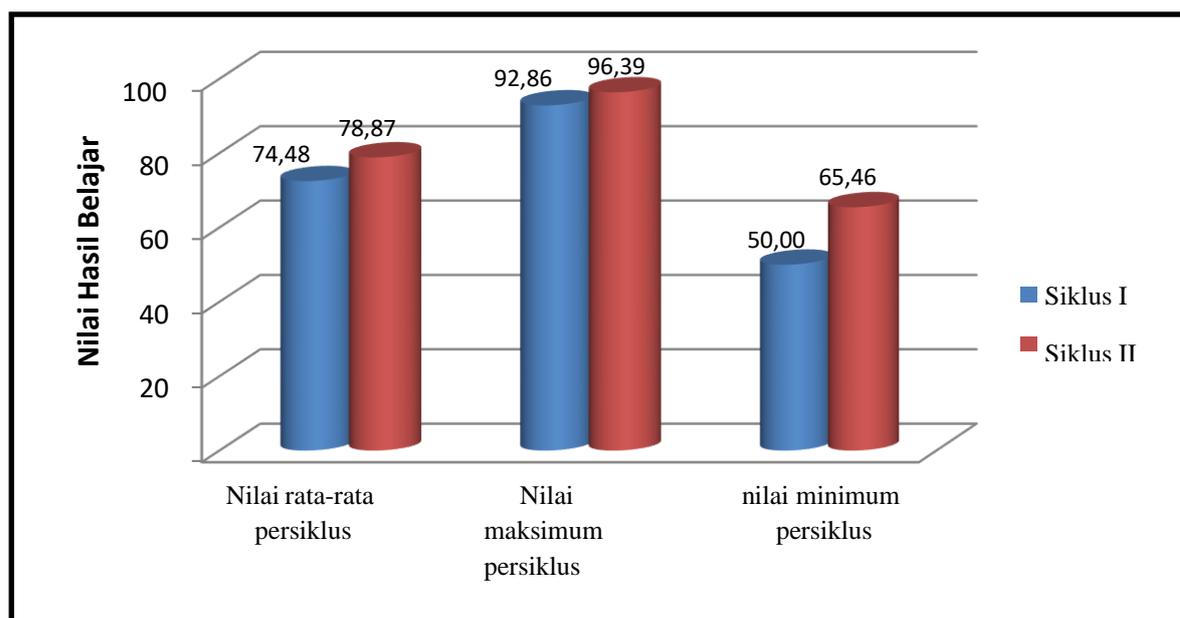
Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok tekanan zat diperoleh dengan memberikan tes essay kepada peserta didik pada pertemuan terakhir setiap siklus I dan siklus II. Hasil tes tersebut kemudian untuk memperoleh deskriptif hasil belajar peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptif peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Analisis Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2101.79	2287.27
Nilai rata-rata	72.48	78.87
Nilai maksimum	92.86	96.36
Nilai minimum	50.00	65.45
Standar deviasi	12.69	8.32
Jumlah T	19	25
Jumlah BT	10	4
Presentase T	65.52	86.21
Presentase BT	34.48	13.79

Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya gambaran peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 74,48 meningkat menjadi 78,87 pada siklus II. Kemudian nilai maksimum 90,86 pada siklus I meningkat menjadi 96,39 pada Siklus II dan nilai minimum 50,00 pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 65,46 pada siklus II. Selain itu, standar deviasi yang pada siklus I sebesar 12,69 menjadi 8,32 pada siklus II.

Pembahasan

Keterampilan Inkuiri Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap keterampilan inkuiri peserta didik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan inkuiri peserta didik di siklus I sebesar 2,43 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus I keterampilan inkuiri peserta didik seperti merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis data, mempresentasikan/menganalisis dalam kategori cukup dan menarik kesimpulan dalam kategori baik sehingga semua satuan aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan lagi. Rendahnya aspek-aspek tersebut tersebut dikarenakan peserta didik tidak terbiasa melakukan kegiatan praktikum secara langsung dan sebagian peserta didik masih kurang mampu dalam merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perbaikan untuk ditindak lanjut pada siklus II yaitu guru harus berusaha membimbing peserta didik dalam melakukan eksperimen secara rinci dan jelas dan guru juga harus melatih kemampuan peserta didik dalam merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis. Guru juga harus membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga peserta didik yang kurang antusias menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, akan seimbang antara peserta didik yang antusias dan guru.

Keterampilan inkuiri peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan inkuiri peserta didik yang sangat signifikan dari siklus I. Hal ini terlihat pada Tabel 1 dimana rata-rata keterampilan inkuiri peserta didik pada siklus II sebesar 3,21 dengan kategori baik. Peningkatan rata-rata keterampilan inkuiri peserta didik menandakan bahwa kekurangan/kelemahan yang terdapat pada siklus I dapat teratasi sehingga aktivitas peserta didik yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini pula dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran sehingga

peserta didik lebih percaya diri pada saat berdiskusi dalam melakukan percobaan serta terlihat penarasan dan ingin segera tahu.

Dari hasil analisis deskriptif tampak bahwa pada dari siklus I ke siklus II melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan keterampilan inkuiri peserta didik sehingga pembelajaran lebih terpusat pada pesertadidik (*student centre*), dimana peserta didik lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini, sejalan menurut Puspitasari (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA peserta didik karena peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar peserta didik seperti yang terlihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,48. Kondisi ini terdapat 10 orang peserta didik atau 34,48% nilainya masih di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 73 dan 19 orang peserta didik atau 65,52% yang memperoleh nilai ≥ 73 . Selain itu, standar deviasi yang diperoleh yaitu 12,69. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, dimana presentasi peserta didik yang sudah tuntas harus $\geq 75\%$ maka nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Rendahnya nilai hasil dan ketuntasan belajar peserta didik disebabkan belum optimalnya pembelajaran yang diterapkan oleh guru, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum mampu dibangkitkan oleh guru dan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pada pertemuan selanjutnya guru harus mampu mengoptimalkan pembelajaran yang diterapkan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan meminta peserta didik untuk mempelajari latihan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih besar dari pada siklus I. Pada siklus II terdapat 25 orang peserta didik atau 86,21% yang memperoleh nilai ≥ 73 (tuntas) sisanya masih < 73 . Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan dimana jika presentasi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal $\geq 75\%$ maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Sehingga dapat dikatakan penelitian yang dilakukan telah berhasil. Selain itu, untuk standar deviasi yang diperoleh pada siklus II yaitu 8,32 hal ini berbeda dengan siklus I yaitu 12,69 sehingga dapat dikatakan bahwa penyimpangan data hasil belajar semakin kecil. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa guru telah melakukan perbaikan berdasarkan analisis dan refleksi yang telah dilakukan sebelumnya pada siklus I. Peningkatan yang terjadi juga tidak terlepas dari peran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara lebih aktif dengan mau bekerjasama bersama anggota kelompoknya. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan perolehan hasil belajar peserta didik membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan pengaruh positif bagi proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016), yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan inkuiri dan hasil belajar peserta didik kelas VIII₁ SMP Negeri 15 Kendari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) keterampilan inkuiri peserta didik kelas VIII SMPS Oikumene Kendari mata pelajaran IPA materi pokok tekanan zat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan dimana pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 2,43 sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,21; 2) Hasil belajar IPA materi pokok tekanan zat peserta didik kelas VIII SMPS Oikumene Kendari yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami

peningkatan dimana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,48 dengan standar deviasi sebesar 12,69 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,87 dengan standar deviasi sebesar 8,32.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran. *Pertama* kepada guru-guru mata pelajaran IPA agar menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan inkuiri dan hasil belajar IPA khususnya pada materi tekanan zat. *Kedua*, kepada peneliti selanjutnya saat mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran agar memperhatikan alokasi waktu pembelajaran agar seluruh sintaks pembelajaran dapat terlaksana.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Universitas Muslim Buton yang telah memfasilitasi peneliti dalam mempublish hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Apriadi, R dan Agusti. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Melatihkan kemampuan Keterampilan Inkuiri dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI SMAN 1 Kalianget*. Universitas Negeri Surabaya. Tidak Diterbitkan
- Purnamasari, A. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SD melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. *Journl Of Primary Education* Vo 1, No 1. Diakses pada Tanggal 23 Oktober 2020.
- Puspitasari. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Inkuiri dan Hasil Belajar IPA-Fisika Peserta Didik Kelas VIII₁ SMP Negeri 15 Kendari Melalui Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiri pada Materi Pokok Tekanan*
- Wisudawati, A.W dan Eka, S. 2013. *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.